

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Tema 7 Menggunakan Model *Circuit Learning* berbantuan *Power Point*

Rizla Ersa Romadhia¹, Nelly Astimar²

^{1,2}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: ella.ersa2001@gmail.com¹, nelly_astimar@yahoo.co.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil belajar dari peserta didik menggunakan model *circuit learning* berbantuan *power point* pada tema 7 subtema 1, 2, dan 3 pembelajaran 1 di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dan siklus II sebanyak 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas V yang terdiri dari 24 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik perempuan dan 12 orang peserta didik laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model *circuit learning* berbantuan *power point* pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil belajar, Circuit Learning, Power Point, Pembelajaran tematik terpadu, Kelas V

Abstract

The purpose of this research was to describe the learning outcomes of students using the circuit learning model assisted by power point on themes 7 sub-themes 1, 2, and 3 of learning 1 in class V SDN 21 Surabaya, Lubuk Basung District, Agam Regency. This research is Classroom Action Research (CAR) with qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles with cycle I of 2 meetings and cycle II of 1 meeting. The subjects of this study were teachers and students of class V which consisted of 24 students consisting of 12 female students and 12 male students. Based on the results of the research, it shows that using the circuit learning model assisted by power point in learning planning, learning implementation and learning outcomes has increased.

Keywords : Learning outcomes, Circuit Learning, Power Point, Integrated thematic learning, Class V

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum berhubungan erat dengan perubahan dan perkembangan kehidupan masyarakat yang menyebabkan kurikulum bersifat dinamis (Utama & Muhammadi, 2020). Menurut (Ananda & Abdillah, 2018), (Putri dkk, 2020) dan (Fandary & Lena, 2022) mengatakan bahwasannya pembelajaran tematik terpadu ialah kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa bidang studi menjadi satu tema yang menekankan pada partisipasi peserta didik dalam belajar dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Dalam pembelajaran tematik terpadu diharapkan peserta didik menjadi pelaku utama pada proses pembelajaran atau bersifat student centered. Tujuan pembelajaran tematik terpadu ialah memilih kegiatan yang sesuai kebutuhan peserta didik, mendorong peserta didik untuk aktif

dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan social peserta didik dan memberikan konsep pembelajaran yang bermakna. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Hasil belajar dari peserta didik terdiri dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat (Indriani & Hamimah, 2022) bahwasannya tingkat kecerdasan manusia dapat dilihat melalui tiga ranah, yakni ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Pada Kurikulum 2013 ketiga aspek ini termasuk dalam hasil belajar yang dinilai oleh guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Menurut (Yudha, 2017) mengatakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melewati proses kegiatan pembelajaran yang diukur melalui tes. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agar hasil belajar dari peserta didik juga dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 28,29 dan 31 Oktober 2022 di kelas V SDN 21 Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan belum berjalan dengan optimal. Beberapa permasalahan yang peneliti temukan adalah pada bagian perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dari aspek guru serta aspek peserta didik. Dilihat dari aspek perencanaan pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai komponen dalam RPP yang dipakai guru di sekolah tersebut kurang lengkap. Guru masih belum membuat komponen degree dalam tujuan pembelajaran sehingga ukuran capaian dalam pembelajaran tidak ada, tidak menggunakan media pembelajaran, LKPD serta belum memilih metode/model pembelajaran yang sesuai. Selain itu, guru hanya berpedoman kepada buku paket atau buku tema.

Permasalahan pada aspek guru diantaranya pembelajaran dominan berpusat pada guru (teacher centered). Hal ini dapat dilihat dari guru yang menjelaskan pembelajaran sedari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara mandiri. Guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran. Proses dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan peserta didik untuk kreatif dan terampil dalam menyampaikan pendapatnya. Permasalahan dilihat dari aspek peserta didik diantaranya pemahaman yang masih rendah dari peserta didik akan pembelajaran yang diberikan. Kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Penguatan atau pujian yang kurang dilakukan oleh guru sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk melakukan sesuatu seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, mereka cenderung memilih untuk diam. Lalu, penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sepihak, kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya mengenai kesimpulan pembelajaran yang telah dipelajarinya pada hari ini.

Permasalahan tersebut membawa pengaruh pada hasil belajar dari peserta didik kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang masih tergolong rendah. Dengan demikian, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran dengan lebih menarik agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pembaharuan pada model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah model circuit learning berbantuan power point. Menurut (Sari dkk.,2022), (Rahmah & Hasibuan, 2019) dan Huda (dalam Syahrial, 2019) model circuit learning ialah pembelajaran yang mempunyai komponen yang kompleks yakni membangun suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif serta menyenangkan dengan tujuan memberdayakan pikiran dengan menggunakan pola bertambah dan mengulang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Tema 7 di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model *Circuit Learning* berbantuan *Power Point*".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta menggunakan

jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya mengatasi permasalahan di kelas dan meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari sampai dengan 23 Februari 2023 di semester II (Januari-Juni 2023) tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian di SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan subjek penelitian yaitu guru serta peserta didik kelas V SDN SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dengan jumlah 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dengan siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Data pada penelitian ini berupa informasi tentang RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik menggunakan model circuit learning berbantuan power point dalam pembelajaran tematik terpadu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah analisis dokumen, observasi, tes dan nontes. Sedangkan instrumen penilaian berupa lembar penilaian RPP, lembar observasi aspek guru dan aspek peserta didik, lembar soal dan lembar jurnal sikap serta rubrik penilaian keterampilan.

Data yang dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan informasi yang diperoleh melalui narasi yang data menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar dari peserta didik. Model analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu terhadap hasil belajar dari peserta didik (ranah pengetahuan dan keterampilan) dan hasil pengamatan praktik pembelajaran dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam (Kemendikbud, 2019), dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dibagi menjadi dua siklus, pada siklus I terdapat dua kali pertemuan dan pada siklus ke II satu kali pertemuan. Proses pembelajaran di siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023, tema 7 subtema 1 pembelajaran 3. Siklus I pertemuan 2 dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023, tema 7 subtema 2 pembelajaran 3. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023, tema 7 subtema 3 pembelajaran 3. Dengan muatan terpadu Bahasa Indonesia, IPS dan PPkn pada setiap pertemuannya.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyiapkan RPP, lembar penilaian RPP, lembar observasi aspek guru dan aspek peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, materi ajar, LKPD, dan media pembelajaran berupa power point. Penilaian hasil belajar dari peserta didik dapat dilihat dari tiga aspek. Aspek sikap dilakukan dengan membuat jurnal penilaian sikap, aspek pengetahuan dinilai melalui evaluasi pembelajaran, dan aspek keterampilan dinilai melalui lembar kerja peserta didik.

Berdasarkan RPP yang dibuat pada pembelajaran ini melalui tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dengan model circuit learning berbantuan power point. Menurut Huda (dalam Syahrial, 2019) langkah-langkah pembelajaran Circuit Learning adalah sebagai berikut: (1) Melaksanakan tanya jawab tentang topik yang akan dibahas. (2) Menjelaskan topik dengan menggunakan peta konsep. (3) Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan membagikan lembar kerja kepada setiap kelompok. (4) Menjelaskan bahwasannya setiap kelompok wajib mengisi lembar kerjanya dan mengisi bagian dari peta konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. (5) Melaksanakan presentasi dari peta konsep yang telah dibuat. (6) Memberikan penguatan berupa pujian atau reward atas hasil presentasi (7) Menjelaskan kembali hasil diskusi peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan yaitu pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik, serta hasil belajar dari peserta didik. Pada aspek RPP siklus I pertemuan pertama di peroleh skor 31 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 83,33% yang termasuk kualifikasi baik. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 yang memperoleh skor 32 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 88,88% yang termasuk

klasifikasi baik. Semakin meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai skor 35 dengan persentase 97,22% yang tergolong klasifikasi sangat baik.

Hasil observasi aspek guru yang diamati observer di siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 27 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 75% yang termasuk klasifikasi cukup. Selanjutnya pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 86,11% yang termasuk klasifikasi baik. Pada siklus II memperoleh skor 34 dengan persentase 94% dengan klasifikasi sangat baik. Sedangkan hasil observasi pada aspek peserta didik di siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 27 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 75% yang termasuk klasifikasi Cukup (C). Pada siklus I pertemuan 2 memperoleh skor 31 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 86,11% yang tergolong klasifikasi baik. Di siklus II memperoleh skor 34 dari 36 skor tertinggi dengan persentase 94% yang tergolong klasifikasi sangat baik.

Pada aspek hasil belajar dari peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model circuit learning berbantuan power point di siklus I pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 69,5 dengan nilai terbaik 83,49 dan nilai terendah 51,35. Tercatat sebanyak 9 orang tuntas dengan persentase 37,5% dan 15 orang tidak tuntas dengan persentasenya 62,5%. Pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 78,5 dengan nilai tertinggi 97,91 serta nilai terendah 59,72. Sebanyak 17 orang tuntas dengan persentase 70,24 % dan 7 orang tidak tuntas dengan persentase 29,16%. Pada siklus II mencapai rata-rata 89,75 dengan nilai terbaik 100 dan nilai terendah 79,16 Serta seluruh peserta didik telah mencapai KKM.

Kegiatan refleksi dilakukan dengan berkoordinasi bersama guru kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam dan teman sejawat sebagai observer. Menurut hasil pengamatan observer terhadap RPP yang dibuat telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kekurangan yang masih ada di siklus I diperbaiki di siklus II. Hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar dari peserta didik juga sudah mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan dengan menggunakan model circuit learning berbantuan power point dalam pembelajaran.

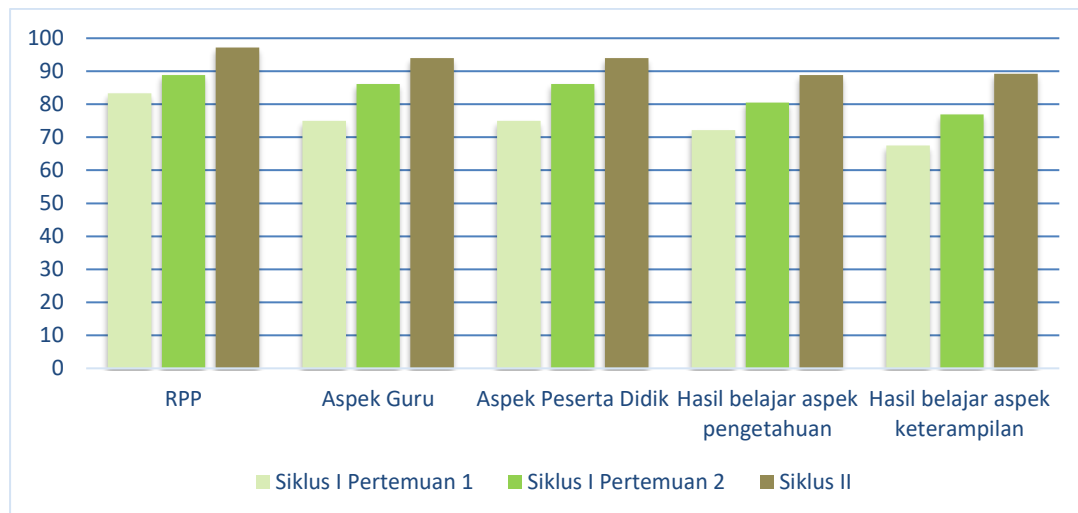
Berdasarkan hasil penilaian RPP di siklus I masih terdapat kekurangan dari RPP yang dibuat yaitu pada aspek tujuan pembelajaran kurang sesuai dengan rumusan aspek keterampilan, pengembangan materi mudah dipahami, sumber belajar yang kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kurang menampilkan kegiatan awal, inti dan penutup sesuai alokasi waktu dengan urutan yang jelas, kurang sesuai kegiatan dengan keruntutan materi, kegiatan dengan metode pembelajaran, alokasi waktu yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga masih terdapat kekurangan yaitu ada beberapa kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan seperti belum melaksanakan kegiatan literasi di awal pembelajaran. Kemudian pada hasil belajar peserta didik juga masih belum maksimal.

Solusi untuk pembelajaran berikutnya harus lebih ditingkatkan. Pada pemilihan materi pembelajaran masih belum jelas dan rinci, belum sesuai dengan sumber belajar dan karakteristik peserta didik. Sebagaimana pendapat (Majid, 2014) yang menjelaskan bahwasanya pemilihan materi pembelajaran harus jelas dan relevan dengan kebutuhan dari peserta didik serta tuntutan lingkungan. Materi yang disajikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan nyata peserta didik. Hal ini bertujuan agar memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Kekurangan di siklus I harus diperbaiki di siklus II.

RPP yang masih belum maksimal akan berdampak bagi peserta didik. Solusi untuk permasalahan kegiatan pembelajaran yang belum terlaksana yaitu dengan melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Sebagaimana di siklus II yang dilaksanakan telah sesuai dengan kriteria yang ada. Pada siklus II dilihat dari hasil penilaian RPP telah mencapai skor 35 dengan persentase 97,22% (SB). Begitu juga dengan hasil observasi aspek guru pada siklus II ini juga sudah mencapai skor 34 dengan persentase 94% dan klasifikasi Sangat Baik (SB). Pada hasil observasi aspek peserta didik sudah mencapai skor 34 dengan persentase

94% dengan klasifikasi Sangat Baik (SB). Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan hanya sampai siklus II karena berdasarkan penilaian yang dilakukan telah mencapai kriteria yang sangat baik.

Keputusan ini diambil berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti bersama observer yang telah dilaksanakan. Sebagaimana dapat dilihat dari grafik peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada tema 7 menggunakan model circuit learning berbantuan power point berikut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan dengan hasil yang sangat baik.



Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik:

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model circuit learning berbantuan power point di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tema 7 dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; 2) dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model circuit learning berbantuan power point di kelas V SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tema 7 telah dilaksanakan dengan sangat baik; 3) hasil belajar peserta didik menggunakan model *circuit learning* berbantuan *power point* di kelas V SDN SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tema 7 telah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Abdillah. (2018). *Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. LPPPI.
- Fandary, F., & Lena, M. S. (2022). Penggunaan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1):122-136.
- Indriani, S., & Hamimah. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Quantum Teaching di Kelas IV SD Negeri 09 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, *Journal of Basic Education Studies*, 5(2):122-136.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, I. S., Arief, D., & Anastasha, D.A. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SD. *Open Journal Systems*, 14(10), 3307–3316.

- Sari, D. P., Ratnawuri, T., & Dewi, T. A. (2022). Pengaruh Model Circuit Learning Berbantu Media Kartu Soal terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2): 151-160.
- Syahrial. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Circuit Learning: Suatu Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2): 285-292.
- Rahmah, A., & Hasibuan, A. F. (2019). Penerapan Model Circuit Learning dengan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, 8 (2): 60-91.
- Utama, D. P., & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Metode Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8): 85-93.
- Yudha, A. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Discovery Learning berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2, *Jurnal Handayani (JH)*, 7(2) :149-159.